

**EDUKASI CARA PENGGUNAAN DAN PENYIMPANAN OBAT
RUMAH TANGGA YANG TEPAT DI YAYASAN
IKHWANUL MUSLIMIN**

HEALTH EDUCATION ON THE PROPER USE AND STORAGE OF HOUSEHOLD
MEDICINES AT IKHWANUL MUSLIMIN FOUNDATION

Okta Muthia Sari, Aditya Maulana P.P, Arnida*

Program Studi Farmasi, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat; Jl. Ahmad Yani Km. 36,

Tlp (0511) 4773112

*e-mail: *(okta.sari@ulm.ac.id/ 082158960823)*

ABSTRAK

Abstrak: Upaya pengobatan mandiri atau dikenal dengan swamedikasi relatif tinggi dilakukan oleh masyarakat Kalimantan Selatan. Perilaku pengobatan mandiri yang dilakukan oleh masyarakat rentan terjadi penggunaan dan penyimpanan obat yang tidak tepat. Penggunaan dan penyimpanan obat secara tidak tepat berpotensi menyebabkan masalah kesehatan. Sehingga, tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian pemberian edukasi penggunaan dan penyimpanan obat rumah tangga. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan penggunaan & penyimpanan obat serta keterampilan penyimpanan obat di masyarakat. Strategi yang diaplikasikan dalam pengabdian diantaranya penyuluhan, pemutaran video dan simulasi dengan kotak obat. Lokasi pengabdian di Yayasan Ikhwanul Muslimin Desa Batu Ampar Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan pada 6 Agustus 2022. Evaluasi kegiatan melalui mengukur pengetahuan (*pretest-posttest*) menggunakan kuesioner dan mengamati simulasi praktek. Partisipan dalam pengabdian sebanyak 33 orang. Pengetahuan responden meningkat dari $7,24 \pm 1,25$ (*pretest*) menjadi sebesar $9,36 \pm 0,89$ (*posttest*) sesudah pemberian edukasi. Adapun hasil pengamatan simulasi menunjukkan semua partisipan mampu mempraktekkan penyimpanan obat dengan tepat berdasarkan cara penggunaan dan indikasi obat. Kegiatan pengabdian perlu dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dengan target sasaran yang lebih luas.

Kata kunci: *obat, penggunaan, pengetahuan, penyimpanan, simulasi*

Abstract: *Self-medication is widely practiced in South Kalimantan. Self-medication is widely practiced in South Kalimantan. Self-medication behavior increases the likelihood of inappropriate drug use and storage. Improper drug use and storage has the potential to cause health issues. As a result, the service team performs community service by educating people about the proper use and storage of household medications. This service aims to increase community knowledge of drug use and storage, as well as drug storage skills. Counseling, video and medicine box simulations were used in this study. On August 6, 2022, the activity was held at Ikhwanul Muslimin Foundation, Batu Ampar Village, Cempaka District, Banjarbaru City, South Kalimantan. Activities are evaluated by measuring knowledge with questionnaires and observing practical simulations. There were 33 people who took part in the service. The evaluation results showed that after education, the average pretest knowledge score increased from 7.24 1.25 to 9.36 0.89 in the posttest. The simulation observations revealed that all participants could practice proper drug storage. Community service must be structured and sustainable in order to reach a larger target audience.*

Keywords: *drug, knowledge, storage, simulation, use*

PENDAHULUAN

Upaya pengobatan mandiri atau dikenal dengan swamedikasi relatif tinggi dilakukan oleh masyarakat Kalimantan Selatan. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021 memaparkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan merupakan provinsi dengan persentase tertinggi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah mengobati sendiri dalam sebulan terakhir yaitu sebesar 91,91%. Upaya pengobatan mandiri yang dilakukan masyarakat diantaranya minum obat yang dibeli di toko obat atau apotek tanpa konsultasi dengan dokter dan minum jamu (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pengobatan mandiri ditujukan untuk mengobati penyakit ringan yang dialami masyarakat meliputi demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit, dan lain-lain (Harahap et al., 2017). Perilaku pengobatan mandiri berpotensi menyebabkan pengobatan yang tidak rasional seperti penggunaan obat tidak tepat aturan pakainya. Sebesar 40,6% kejadian pengobatan tidak rasional terjadi pada masyarakat yang melakukan pengobatan mandiri (Octavia et al., 2020).

Penggunaan obat secara tidak tepat berpotensi menyebabkan masalah kesehatan

baru terutama jika tanpa didukung informasi yang akurat terkait obat. Informasi obat sebetulnya tercantum pada kemasan obat, namun masyarakat sering tidak memperhatikan dan memahami dengan baik. Selain itu, masyarakat belum memahami cara menyimpan obat secara tepat di rumah tangga (Kemenkes, 2017). Dampak dari penyimpanan obat yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap kualitas obat yang digunakan (Sari et al., 2021).

Berdasarkan data penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan penggunaan dan penyimpanan obat pada masyarakat di Banjarbaru Kalimantan Selatan termasuk kategori kurang (Sari et al., 2021; Srikartika and Intannia, 2019). Salah satu desa di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan yakni Desa Batu Ampar Kecamatan Cempaka, dimana Yayasan Ikhwanul Muslimin menjadi pusat kegiatan masyarakat di desa tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan, pengetahuan masyarakat masih minim terkait penggunaan dan penyimpanan obat rumah tangga di Desa Batu Ampar Kecamatan Cempaka Banjarbaru. Oleh sebab itu, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pemberian edukasi penggunaan dan penyimpanan obat di Yayasan

Ikhwanul Muslimin. Kegiatan pengabdian memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan dan penyimpanan obat yang tepat serta kemampuan dalam praktek penyimpanan obat sehingga meminimalisir penggunaan dan penyimpanan obat tidak tepat.

METODE

Metode pengabdian ini adalah penyuluhan. Sasaran pengabdian merupakan santri/santriwati Yayasan Ikhwanul Muslimin dan warga desa yang berada disekitar Yayasan Ikhwanul Muslimin. Sebanyak 33 orang berhadir dalam pengabdian. Pelaksana kegiatan pengabdian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa Farmasi ULM. Dosen berperan dalam menyampaikan edukasi. Adapun mahasiswa berperan sebagai moderator dan seksi dokumentasi. Pengabdian dilaksanakan pada 6 Agustus 2022 secara tatap muka di Yayasan Ikhwanul Muslimin Desa Batu Ampar Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dengan metode ceramah (*power point*), pemutaran video dan simulasi penyimpanan obat. Demi menunjang kegiatan, sarana yang disediakan meliputi

materi penyuluhan tentang penggunaan obat (nama obat, indikasi, aturan pakai, waktu minum dan efek samping serta hal yang dilakukan jika tidak membaik setelah swamedikasi) dan penyimpanan obat (cara penyimpanan obat secara umum dan khusus serta masa pakai obat yang telah dibuka); kotak obat (alat bantu simulasi penyimpanan obat) dan kuesioner penggunaan dan penyimpanan obat. Kuesioner berisi 12 pernyataan, dengan jawaban betul salah. Pernyataan terkait penggunaan obat (secara umum, waktu minum, khasiat, aturan pakai) dan penyimpanan obat (secara umum, secara khusus dan lama penyimpanan). Kuesioner yang digunakan dimodifikasi dari referensi (Sari, 2021; Mukarromah, 2019). Adapun video yang digunakan merupakan video dari tim pengabdian Farmasi ULM tahun 2021.



Gambar 1. Video Penggunaan dan Penyimpanan Obat Rumah Tangga



Gambar 2. Kotak Obat Simulasi Obat

Proses pengabdian terdiri dalam empat tahapan. Pertama, tim pengabdian melakukan survei tempat pengabdian. Kedua, tim pengabdian melakukan kerja sama dengan masyarakat dan menentukan waktu pelaksanaan. Ketiga, tim pengabdian memberikan edukasi kepada masyarakat. Keempat, tim pengabdian melakukan evaluasi pengabdian menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 33 orang berhadir sebagai partisipan dalam pengabdian. Pengabdian ini dilakukan dengan cara penyuluhan tentang penggunaan dan penyimpanan obat. Penggunaan obat yang tidak tepat berpotensi terjadinya pengobatan yang tidak rasional (Octavia et al., 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan penyuluhan.

Sebelum pemberian edukasi, partisipan mengisi kuesioner (*pretest*) terlebih dahulu. Pengisian kuesioner *pretest* bertujuan untuk

mengukur pengetahuan partisipan sebelum pemberian edukasi.

Setelah pelaksanaan *pretest*, tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi tentang cara penggunaan dan penyimpanan obat yang tepat. Materi edukasi disampaikan melalui *power point* dan pemutaran video. Pemutaran video bertujuan agar partisipan dapat lebih memahami tentang materi yang diberikan. Disela-sela pemberian edukasi narasumber juga memberikan kesempatan kepada partisipan dalam bertanya dan berdiskusi.

Selanjutnya tim pengabdian masyarakat dibantu dengan mahasiswa memberikan simulasi cara menyimpan obat yang tepat. Alat bantu simulasi (kotak obat) digunakan untuk praktik cara penyimpanan obat. Partisipan di bagi menjadi 10 kelompok kecil. Tim pengabdian bersama mahasiswa mensimulasikan terlebih dahulu cara penyimpanan obat. Dalam simulasi penyimpanan obat dibagi berdasarkan cara penggunaan obat dan indikasi obat. Setelah diberikan contoh cara penyimpanan obat, partisipan diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi dan berdiskusi baik mengenai materi atau mengenai obat-obat yang digunakan oleh partisipan.

Obat-obatan yang digunakan dalam simulasi merupakan obat pengobatan mandiri (swamedikasi) yang termasuk dalam golongan obat bebas dan bebas terbatas. Obat-obatan tersebut umumnya disimpan di rumah tangga untuk persiapan jika terjadi gejala penyakit ringan (Kemenkes, 2017). Pengobatan mandiri merupakan tindakan menggunakan obat tanpa konsul kepada tenaga kesehatan untuk mengobati penyakit ringan (Octavia et al., 2020; Sari et al., 2022).

Pemberian edukasi terkait penggunaan dan penyimpanan obat bertujuan agar masyarakat dapat melakukannya dengan tepat sehingga mencegah penggunaan dan penyimpanan obat yang salah. Melalui kegiatan pengabdian edukasi hingga simulasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan dan penyimpanan dengan tepat.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara pengisian kuesioner setelah pemberian edukasi (*posttest*). *Posttest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan partisipan setelah pemberian edukasi. Pengisian kuesioner dilakukan sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pemberian edukasi. Hasil

menunjukkan rerata nilai pengetahuan *pretest* sebesar $7,24 \pm 1,25$ dan *posttest* sebesar $9,36 \pm 0,89$. Evaluasi yang telah dilaksanakan memperlihatkan terdapat peningkatan pengetahuan partisipan dimana selisih rerata nilai *pretest-posttest* sebesar 2,12. Hasil *pretest* menunjukkan partisipan masih kurang dalam pengetahuan cara penggunaan untuk waktu minum obat & indikasi dan cara penyimpanan untuk obat khusus. Pengetahuan yang kurang terkait penggunaan dan penyimpanan obat dapat menyebabkan masalah kesehatan baru (Kemenkes, 2017).

Adapun hasil *posttest* menunjukkan partisipan meningkat untuk pengetahuan cara penggunaan waktu minum obat & indikasi dan cara penyimpanan untuk obat khusus. Hal tersebut bermakna edukasi yang telah diberikan membantu dalam memperbaiki pengetahuan partisipan tentang cara penggunaan dan penyimpanan obat. Hasil pengukuran pengetahuan partisipan tentang penggunaan dan penyimpanan obat tercantum pada tabel 1.

Evaluasi kegiatan pengabdian juga melalui simulasi cara penyimpanan obat. Penyimpanan obat dalam kotak obat dilakukan berdasarkan cara penggunaan obat yakni obat luar dan obat dalam. Obat

dalam merupakan obat yang penggunaannya dengan cara ditelan melalui mulut. Obat luar merupakan obat yang penggunaannya dengan cara tidak ditelan atau diaplikasikan pada luar tubuh. Selain itu, penyimpanan obat yang disimulasikan dalam kegiatan dilakukan berdasarkan indikasi obat diantaranya obat demam-nyeri, obat saluran cerna dan vitamin.

Selama simulasi, tim pengabdian melakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan simulasi menunjukkan semua kelompok mampu mempraktekkan cara penyimpanan obat dengan tepat. Dimana partisipan mampu melakukan penyimpanan obat berdasarkan cara penggunaan obat dan indikasi obat.

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tim pengabdian sejalan dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh (Sari et al., 2022). Pemberian edukasi melalui penyuluhan dan simulasi kotak obat dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terkait penggunaan dan pengelolaan obat di rumah tangga.

Selama kegiatan, tim pengabdian selalu mengingatkan jika dalam swamedikasi (pengobatan mandiri) tidak sembuh atau tidak ada perbaikan gejala dalam waktu 3

hari maka masyarakat perlu konsultasi ke dokter terdekat. Hal ini termasuk dalam materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan diantaranya penggunaan obat (nama obat, indikasi, aturan pakai, waktu minum dan efek samping serta hal yang dilakukan jika tidak membaik setelah swamedikasi) dan penyimpanan obat (cara penyimpanan obat secara umum dan khusus serta masa pakai obat yang telah dibuka).

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Partisipan

Partisipan	Pretest	Posttest
1	9	10
2	9	11
3	9	11
4	8	10
5	8	9
6	8	10
7	8	10
8	8	9
9	8	9
10	8	9
11	8	10
12	7	10
13	7	9
14	7	8
15	7	10
16	3	8
17	8	10
18	6	8
19	6	9
20	6	9
21	6	9
22	6	10
23	7	10
24	8	9
25	8	10
26	6	7
27	7	9
28	5	8
30	8	10
31	7	10
32	7	10
33	8	9
Rerata	7,24±1,25	9,36±0,89
Selisih		2,12

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan yang dilakukan meningkatkan pengetahuan partisipan. Sesudah pemberian edukasi, pengetahuan responden meningkat dari $7,24 \pm 1,25$ (*pretest*) menjadi sebesar $9,36 \pm 0,89$ (*posttest*). Adapun hasil pengamatan simulasi menunjukkan semua partisipan mampu mempraktekkan penyimpanan obat dengan tepat berdasarkan cara penggunaan dan indikasi obat. Kegiatan pengabdian perlu dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dengan target sasaran yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan rasa terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan finansial melalui Program Dosen Wajib Abdi tahun 2022 SP DIPA-023.17.2.677518/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2021. Profil Statistik Kesehatan Tahun 2021 <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/22/0f207323902633342a1f6b01/profil-statistik-kesehatan-2021.html> (accessed 12.6.22).
- Harahap, N.A., Khairunnisa, K., Tanuwijaya, J., 2017. Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis* 3, 186–192.
- Kemenkes, R., 2017. Buku Saku Cara Cerdas Gunakan Obat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Octavia, D.R., Susanti, I., Negara, S.B.M.K., 2020. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan DAGUSIBU. *Gemassika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, 23–39.
- Sari, O.M., Anwar, K., Putri, I.P., 2021. Level Of Knowledge About Storage And Disposal Of Medicine At Home In The Community Of Banjarbaru City, South Kalimantan.

- Cendekia Journal of Pharmacy 5, 145–155.
- Sari, O.M., P.P, A.M., Arnida, A., 2022. Pengenalan Pengelolaan Obat Rumah Tangga Melalui DAGUSIBU dan Simulasi Kotak Obat Keluarga. Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul) 1, 137–142.
- Srikartika, V.M., Intannia, D., 2019. Evaluasi Model Intervensi Apoteker Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat Pada Ibu Rumah Tangga Di Bantaran Sungai Kemuning Banjarbaru. Jurnal Pharmascience 6, 30–37.